

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan PT Aqua Golden Mississippi Tbk pada depo Cibinong dapat melakukan perbandingan terhadap akuntansi konvensional dan akuntansi sumber daya manusianya, maka penulis dapat mengungkapkan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Hasil perbandingan laporan laba rugi akuntansi konvensional dengan laporan laba rugi akuntansi sumber daya manusia menghasilkan selisih laba sebesar Rp. 50.000.000,00. Selisih antara kedua metode tersebut disebabkan pembebanan biaya sumber daya manusia yang berkala pada perhitungan yang menggunakan akuntansi sumber daya manusia. Pembebanan secara berkala ini dalam pengamortisasian biaya sumber daya manusia pada tahun yang bersangkutan.
2. Jumlah total aktiva pada laporan neraca konvensional sebesar Rp 1,147,206.000, 00 untuk tahun 2009. Untuk pada laporan neraca dengan penerapan akuntansi sumber daya manusia total aktiva

sebesar Rp 1,147,256.000,00. Selisih yang terjadi merupakan jumlah nilai bersih investasi sumber daya manusia untuk masing-masing periode yang bersangkutan, yang ada pada laporan keuangan neraca dengan penerapan akuntansi sumber daya manusia disajikan sebagai Aktiva Lain-lain.

3. Pada analisis ROI perbandingan perhitungan antara akuntansi konvensional dengan akuntansi sumber daya manusia menunjukkan selisih sebesar 0,004% untuk selisih perbandingan perhitungan ROI tahun 2009.
4. Biaya-biaya sumber daya ini terdiri dari biaya perekrutan dan biaya pengembangan.

B. Saran

Penerapan metode akuntansi sumber daya manusia diharapkan PT Aqua Golden Mississippi depo Cibinong mendapat pandangan baru dalam penilaian biaya sumber daya manusia. Berdasarkan pendapat bahwa biaya sumber daya manusia mendatangkan manfaat pada masa sekarang dan masa yang akan datang, maka biaya ini layak untuk dikapitalisasi dan disajikan sebagai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam laporan keuangannya. Namun permasalahannya adalah sumber daya manusia sulit untuk diprediksi, hal ini dikarenakan

sulit untuk menentukan secara pasti lamanya seorang karyawan bekerja, terutama pada perusahaan swasta dengan tingkat kesejahteraan yang rendah.